

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu alat bagi manusia dalam mencapai kesempurnaan dalam hidupnya. Pendidikan merupakan modal untuk memberikan pengetahuan, penanaman akhlakul karimah, pembiasaan-pembiasaan atau keterampilan peserta didik sebagai bekal dimasa akan datang. Pendidikan dengan segala cara dan bentuknya merupakan kebutuhan setiap makhluk yang bernama manusia, dan manusia akan selalu mencari model-model atau bentuk serta sistem-sistem pendidikan yang dapat mempersiapkan peserta didik untuk menyongsong masa depannya karena peserta didik adalah generasi yang akan menggantikan posisi orang dewasa.¹

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 1

²Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12

Pendidikan merupakan salah satu hal yang mutlak bagi suatu negara, karena kemajuan suatu negara salah satunya dapat dilihat dari seberapa tingginya mutu pendidikan negara tersebut, serta pendidikan pun juga dapat mengangkat derajat seseorang menjadi lebih baik lagi atau lebih tinggi.

Hal itu sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S.al-Mujadilah/58: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا لَكُم ۖ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

« ۱۱ »

Seperti yang diungkapkan pada ayat di atas, hal yang merupakan tuntutan akhlak, yakni hal yang menyangkut perbuatan dalam satu majelis. Ayat di atas memberi tuntutan bagaimana menjalin hubungan harmonis dalam satu majelis. Allah berfirman: Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepada kamu oleh siapapun: “berlapang-lapanglah yakni berupayalah dengan sungguh-sungguh walau dengan memaksakan diri untuk memberi tempat orang lain dalam majelis-majelis yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan untuk duduk apabila diminta kepada kamu agar melakukan itu maka lapangkanlah tempat itu untuk orang lain itu dengan suka rela.³

Berdasarkan ayat-ayat di atas mengisyaratkan kepada kita akan pentingnya ilmu pengetahuan dan keharusan untuk mencarinya serta kemuliaan orang-orang yang berilmu di sisi Allah, sehingga Allah memerintahkan orang beriman untuk

³ M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 77

memperluas kajian-kajian ilmu dan gigih dalam memperjuangkannya karena Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu.⁴

Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni menjelaskan arti pentingnya belajar menurut Al-Quran yang terkandung dalam surah Al-mujadilah ayat 11 tersebut adalah ilmu dalam hal ini, bukan hanya pengetahuan tentang agama saja, tetapi juga ilmu non-agama yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu, ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang yang menuntut ilmu.⁵

Penghargaan Islam terhadap ilmu pengetahuan ditunjukkan pula oleh Allah dalam Q.S. al-‘Alaq/96: 1-5

اِقرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ «1» خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ «2» اِقرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ «3» الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ «4» عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ «5»

Ayat di atas menyatakan bahwa kata ‘alaq yang diartikan sebagai salah satu periode kejadian manusia mengantar manusia kepada kesadaran tentang asal kejadian-Nya. Sedangkan kesan dari kata tersebut menimbulkan kesadaran tentang ketergantungan kepada banyak pihak yang pada akhirnya mengantar manusia menyadari lingkungannya, dunianya, bahkan menyadari kebesaran dan kekuasaan Allah Yang Maha Pencipta. Dalam Al-Qur’an telah membuka pintu pikiran dan jiwa manusia menuju pengenalan terhadap diri, lingkungan dan

⁴Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur’an...*, h.59

⁵Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-rusz Media, 2015), h. 41

Tuhan. Pengenalan tersebut merupakan jenis pengetahuan yang paling dibutuhkan.⁶

Ayat di atas terdapat perintah untuk “membaca”, membaca dalam pengertiannya tidak hanya membaca ayat-ayat yang tertulis tetapi juga ayat-ayat yang tercipta yang berupa alam semesta ini, dengan membaca itu orang akan mendapatkan ilmu dan dengan ilmunya itu orang kemudian akan memahami makna dan tujuan penciptaannya, dan dari situlah dia akan menjadi berbeda dalam pandangan Allah.⁷

Dengan kalimat *iqra' bismi rabbik*, Al-Qur'an tidak sekedar memerintahkan untuk membaca, tetapi “membaca” adalah lambang dari segala yang dilakukan oleh manusia, baik yang sifatnya aktif maupun pasif. Kalimat tersebut dalam pengertian dan jiwanya ingin menyatakan “bacalah demi Tuhanmu, bergeraklah demi Tuhan mu, bekerjalah demi Tuhanmu.” Demikian juga, apabila anda berhenti bergerak atau berhenti melakukan sesuatu aktivitas, maka hendaklah hal tersebut juga didasarkan pada *bismi rabbik*. Sehingga pada akhirnya ayat tersebut berarti “jadikanlah seluruh kehidupanmu, wujudmu, dalam cara dan tujuannya, kesemuanya demi Allah.”⁸

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah atau lembaga mengarahkan perubahan pada diri peserta didik secara terencana, baik perubahan dalam pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap. Proses belajar mengajar di sekolah atau di lembaga formal sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Lingkungan belajar tersebut meliputi: peserta didik, guru, karyawan sekolahan, bahan atau materi pelajaran (buku paket, majalah, makalah, dan

⁶M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al- Al-Qur'an Al-Karim Tafsir Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1997), h. 92-93

⁷Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an...*, h.61

⁸M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al- Al-Qur'an Al-Karim Tafsir Surat-Surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu...*, h. 82

sebagainya), sumber lain yang mendukung dan fasilitas belajar (laboratorium, pusat sumber belajar, perpustakaan yang lengkap, media dan lain sebagainya).

Proses pembelajaran dalam setiap satuan pendidikan dasar dan menengah seperti tercantum dalam Permendeknas No 41 Tahun 2007 tentang standar proses, yang dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Guru sebagai tenaga pendidik yang profesional harus dapat mengupayakan hal tersebut. Apabila peran guru tidak terlaksana dengan baik, maka minat peserta didik dalam belajar juga tidak akan optimal.

Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran baru yang dapat menimbulkan minat belajar peserta didik agar meningkat dengan baik untuk mencapai tujuan pada setiap pembelajaran yang berlangsung, maka peserta didik akan berantusias selama proses pembelajaran berlangsung.

Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan materi disebabkan saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran khususnya pelajaran IPA. Salah satu strategi yang dapat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik serta dapat membangkitkan perhatian dan aktivitas peserta didik yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif dalam bertanya. Agar peserta didik aktif dalam bertanya, maka peserta didik diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya, yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Dengan membaca maka peserta didik memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari, sehingga

apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama. Untuk melihat apakah peserta didik telah mempelajari materi tersebut, maka guru melakukan tanya jawab. Selain itu, guru memberi tugas kepada peserta didik untuk membuat rangkuman serta membuat daftar pertanyaan, sehingga dapat terlihat berapa persen peserta didik yang belajar dan yang tidak belajar.⁹

Peserta didik dalam bertanya akan membantu peserta didik belajar dengan kawannya, membantu peserta didik lebih sempurna dalam menerima informasi, atau dapat mengembangkan keterampilan kognitif tingkat tinggi. Dengan demikian guru tidak hanya akan belajar bagaimana “bertanya” yang baik dan benar, tetapi juga belajar bagaimana pengaruh bertanya di dalam kelas. Penggunaan strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas minat belajar para peserta didik.

Strategi ini mudah digunakan untuk memperoleh partisipasi kelas dan tanggung jawab individu dan strategi ini sesuai dengan firman Allah Q. S An-Nahl 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ « ١٢٥ »

Berdasarkan ayat di atas Allah SWT memerintahkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk mengikuti Nabi Ibrahim As. Yaitu untuk mengajak siapa pun agar mengikuti pola prinsip-prinsip ajaran bapak para nabi dan

⁹Paul Ginnis, *Trik & Taktik Mengajar Strategi Meningkatkan Pencapaian Pengajaran di Kelas*, (Jakarta: IKAPI, 2008), h. 173.

pengumandang tauhid. Ayat ini menyatakan: wahai Nabi Muhammad, serulah, yakni lanjutkan usahamu untuk menyeru semua yang engkau sanggup seru kepada jalan yang ditunjukkan Tuhanmu, yakni ajaran Islam dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka, yakni siapa pun yang menolak atau meragukan ajaran islam dengan cara yang terbaik. Itulah tiga cara berdakwah yang hendaknya engkau tempuh menghadapi manusia yang beraneka ragam tingkat dan kecenderungannya; jangan hiraukan cemoohan, atau tuduhan-tuduhan tidak berdasar kaum musyrikin dan serahkan urusanmu dan urusan mereka pada Allah.¹⁰

Pada penggalan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya menggunakan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, strategi dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, karena strategi merupakan pondasi awal untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan asas keberhasilan sebuah pembelajaran. Sebaik apapun strategi yang dirancang namun strategi yang dipakai kurang tepat maka hasilnya pun akan kurang maksimal. Tetapi apabila strategi yang dipakai itu tepat maka hasilnya akan berdampak pada mutu pendidikan yang baik.

Kemampuan anak untuk bersikap kritis terhadap fenomena alam dapat terwujud jika anak memiliki minat yang baik terhadap pembelajaran. Menurut Masnur Muslich, minat adalah keinginan yang tersusun melalui pengalaman yang mendorong individu mencari objek, aktivitas, konsep, dan keterampilan untuk

¹⁰M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 77

tujuan mendapatkan perhatian atau penguasaan. Orang yang tidak memiliki minat pada mata pelajaran tertentu sulit untuk mencapai keberhasilan belajar secara optimal. Oleh karena itu, semua guru harus mampu membangkitkan minat semua peserta didik untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Pembelajaran yang menyenangkan dapat menarik minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, khususnya di sini adalah pembelajaran IPA. IPA berupaya membangkitkan minat manusia agar mau meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tidak ada habis-habisnya. Siswa seharusnya memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari IPA.

Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, khususnya pembelajaran IPA, terkadang guru masih menemukan masalah yakni kurangnya minat peserta didik dalam mempelajari pelajaran IPA karena dalam pembelajaran IPA identik dengan pembelajaran yang didominasi kegiatan menghafal atau guru menerapkan pembelajaran yang konvensional. Sehingga mengakibatkan peserta didik tidak mampu mengembangkan pemahaman IPA yang seharusnya mudah jika dalam pembelajaran menerapkan strategi yang tepat.

Pada proses pembelajaran biasanya seorang guru hanya akan memilih model, pendekatan, strategi dan teknik mengajar yang sejalur, misalnya dengan menggunakan strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) hanya akan memakai pendekatan *student center*, strategi diskusi atau kerja kelompok dalam mengembangkan peserta didik aktif untuk bertanya, padahal masih banyak model dan strategi yang bisa digunakan, seperti dalam penelitian ini, peneliti akan bereksperimen menggunakan strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) yang

dapat membuat peserta didik belajar sambil bertanya yang merupakan pembelajaran aktif, strategi ini mengharuskan setiap peserta didik agar memberikan pengertian atau memahami materi terkait pelajaran IPA. Peneliti hendak mengetahui apakah eksperimen ini dapat berhasil meningkatkan minat belajar peserta didik kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Hulu Sungai Utara, mengingat kelas IV adalah kelas tinggi, tapi merupakan peralihan awal dari kelas rendah.

Berpijak dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik meneliti lebih mendalam, dan penulis tuangkan ke dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) Terhadap Minat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Hulu Sungai Utara”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Hulu Sungai Utara?
2. Bagaimana minat peserta didik dengan menggunakan strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Hulu Sungai Utara?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) terhadap minat peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Hulu Sungai Utara?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk:

1. Mengetahui penggunaan strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Hulu Sungai Utara.
2. Mengetahui minat peserta didik dengan menggunakan strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Hulu Sungai Utara.
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) terhadap minat peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Hulu Sungai Utara.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat dijadikan acuan bagi pengajar IPA pada umumnya dan khususnya berkaitan dengan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan strategi *Learning Start With A Question* (LSQ).

2. Secara praktis

a. Bagi guru

- 1) Dapat memperoleh pengalaman dalam menerapkan strategi *Learning Start With A Question* (LSQ).
- 2) Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- 3) Memberikan masukan kepada guru agar dapat menggunakan strategi pembelajaran sebagai salah satu upaya peningkatan minat belajar peserta didik.
- 4) Memberikan pengalaman bagi guru untuk menggunakan strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) terhadap materi yang disampaikan.

b. Bagi peserta didik

- 1) Dengan adanya strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) ini siswa dapat merasakan belajar yang terasa menyenangkan.
- 2) Menimbulkan minat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran.
- 3) Dapat menghilangkan rasa jenuh pada proses pembelajaran.

- 4) Menumbuhkan sikap positif dan percaya diri dalam proses pembelajaran terhadap sesama anggota teman.
 - 5) Memberikan pengalaman nyata dan menumbuhkan minat belajar serta meningkatkan hasil belajar IPA.
- c. Bagi Madrasah, sebagai bahan informasi untuk dapat mengenal dan mengembangkan strategi pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Hulu Sungai Utara menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian. Hipotesis adalah bentuk suatu prediksi mengenai jawaban terhadap pertanyaan penelitian.¹¹ Berangkat dari permasalahan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis alternatif (H_0): “Tidak terdapat pengaruh penggunaan strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) terhadap minat peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Hulu Sungai Utara”.
2. Hipotesis nihil (H_1): “Terdapat pengaruh penggunaan strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) terhadap minat peserta didik kelas IV pada

¹¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005), h. 49.

mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Hulu Sungai Utara”.

F. Asumsi Penelitian

Ada beberapa hal yang membuat peneliti sehingga ingin untuk melakukan penelitian yang terkait dengan judul di atas yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) masih jarang digunakan disekolah sekolah khususnya sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Hulu Sungai Utara.
2. Tingkat peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah, masih sulit menerapkan strategi pembelajaran aktif dalam bertanya.
3. Peneliti merasa tertarik untuk mengangkat judul, karena ingin mengetahui pengaruh penggunaan strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) ini terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 13 Hulu Sungai Utara.
4. Minimnya minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

5. Peserta didik takut untuk bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.

G. Definisi Operasional

Definisi Operasional bertujuan untuk meluruskan pemahaman pembaca tentang judul skripsi, sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah adanya perubahan yang dapat dilihat dari cara belajar peserta didik dengan menggunakan strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) baik dari segi minat maupun dari hasil belajar.
2. Strategi *Learning Start With A Question* (LSQ) merupakan cara agar membuat peserta didik belajar secara aktif dengan mempelajari materi yang akan dipelajarinya yaitu dengan membaca terlebih dahulu dan kemudian membuat pertanyaan terkait materi yang tidak dimengerti.¹²
3. Minat yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah minat belajar peserta didik dengan dimensi dari sisi ketekunan, rasa ingin tahu, kerja sama, perasaan senang, dan ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran IPA.¹³

¹²Komaruddin Hidayat, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Yappendis, 2005), H. 32.

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis* (Jakarta: Renika Cipta, 2005), h. 399.

4. Mata pelajaran IPA yang penulis maksud IPA adalah mata pelajaran IPA yang dipelajari di kelas IV semester 2 yang terkait dengan materi “Energi dan Perubahannya”.

H. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan mengenai penelitian semisal yang pernah dilaksanakan sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian pustaka yaitu:

1. Oleh Lina Novianti, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Skripsinya yang Berjudul Pengaruh Penggunaan Strategi *Card Sort* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Ismaria Al Qur’anniyah Bandarlampung Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Oleh Ayik Oktafia dalam skripsinya yang berjudul Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran *Learning Contract* Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Ngembatpadas 1 Tahun Ajaran 2012/2013.

Tabel I Merupakan Tabel Originilitas, sebagai berikut:

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
----	-------	-----------	-----------

1.	<p>Pengaruh Penggunaan Strategi <i>Card Sort</i> Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Ismaria Al Qur'anniyah Bandarlampung Tahun Pelajaran 2016/2017.</p>	<p>a. Mencari pengaruh setelah menggunakan strategi terhadap minat belajar peserta didik. b. Strategi digunakan pada mata pelajaran IPA. c. Sama hanya dengan penelitian di atas disini menggunakan pendekatan kuantitatif</p>	<p>a. Perbedaan penelitian terletak pada variabel tempat penelitian yaitu kelas V di MI Ismaria Al Qur'anniyah bandarlampung tahun pelajaran 2016/2017 b. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, disini penelitian ini menggunakan strategi <i>card short</i> c. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, instrumen yang digunakan yaitu dalam bentuk pilihan ganda dan menghitung hasil jawaban langsung. d. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.</p>
2.	<p>Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran <i>Learning Contract</i> Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Ngembatpadas 1 Tahun Ajaran 2012/2013.</p>	<p>a. Strategi digunakan pada mata pelajaran IPA. b. Kemudian peneliti Menggunakan strategi ini dengan tujuan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.</p>	<p>a. Perbedaan penelitian terletak pada variabel tempat penelitian. b. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif c. Berbeda dengan judul sebelumnya, penelitian ini menggunakan strategi <i>learning contract</i> d. Pada bab IV menggunakan instrumen berupa pilihan ganda</p>

Sambungan Tabel I

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
----	-------	-----------	-----------

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dalam penelitian ini adalah penelitian yang pertama oleh Oleh Lina Novianti, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Penggunaan Strategi *Card Sort* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Ismaria Al Qur'anniyah Bandarlampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Menyatakan bahwa strategi *Card Sort* dapat menjadikan aktivitas pembelajaran IPA peserta didik pada kelas V lebih aktif, kreatif, menyenangkan. Dan minat belajar peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah jenis penelitiannya yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan instrumen yang digunakan berbeda berupa pilihan ganda. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama mencari pengaruh tentang minat belajar peserta didik apabila pada pembelajaran sama-sama menggunakan strategi.

Penelitian yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ayik Oktafia yang berjudul Pengaruh Penggunaan Strategi *Card Sort* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Ismaria Al Qur'anniyah Bandarlampung Tahun Pelajaran 2016/2017” penelitian dari Ayik Oktafia menyebutkan bahwa teknik permainan *Card Short* dapat terlibat langsung dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan argumen-argumen sesuai dengan perspektif yang dikembangkan.

Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah jenis penelitian yang digunakan Ayik Oktafia merupakan jenis penelitian berbasis kelas dengan metode penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) jenis penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk meningkatkan minat peserta didik pada pembelajaran IPA. Sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *quasi eksperimental design*. Selain itu perbedaannya terletak juga pada objek dan subjek yang diteliti serta mencari pengaruh terhadap minat. Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pembelajaran IPA.

I. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran umum pembahasan, penulis sajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, kegunaan penelitian, definisi operasional, tinjauan pustaka serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam, strategi *Learning Start With A Question* (LSQ), dan minat peserta didik.

BAB III Metode penelitian meliputi jenis penelitian dan pendekatan penelitian, metode penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, pengolahan data dan teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian dan pembahasan, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, analisis instrumen penelitian, penyajian data dan pembahasan, serta analisis data.

BAB V Penutup meliputi simpulan dan saran-saran.